

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 227 mahasiswa keperawatan tingkat 3 dan 4 di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik responden**

Sebagian besar responden adalah perempuan (84,1%), berada di tingkat 3 (59%), dan berusia 21–22 tahun. Mayoritas responden berasal dari suku Sunda (92,5%) dan seluruhnya beragama Islam (100%). Hal ini mencerminkan latar belakang budaya dan keagamaan yang homogen, serta berada pada fase perkembangan dewasa awal yang secara psikologis relevan dengan pencarian makna hidup dan peningkatan kesadaran spiritual.

##### **2. Persepsi mahasiswa terhadap spiritual**

Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai aspek spiritual, yaitu sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang luas mengenai spiritualitas, tidak hanya terbatas pada praktik ibadah, tetapi juga pada aspek pencarian makna hidup, harapan, kedamaian batin, dan hubungan dengan Tuhan.

##### **3. Persepsi mahasiswa terhadap spiritual care Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,1% mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap spiritual care Islami. Mereka menyadari pentingnya memberikan dukungan spiritual kepada pasien sesuai ajaran Islam, seperti membantu dalam ibadah, memberikan ketenangan, dan bersikap penuh kasih sayang. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan lingkungan kampus yang berbasis Islam telah memberikan dampak positif dalam membentuk persepsi keperawatan yang holistik dan berbasis nilai keagamaan.

## B. Saran

### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap spiritualitas dan spiritual care Islami berada pada kategori baik, dengan skor tertinggi pada indikator kepercayaan kepada Tuhan dan dukungan terhadap pelaksanaan ibadah pasien. Institusi perlu mempertahankan keberhasilan ini dengan tetap mengintegrasikan materi spiritual keperawatan dalam setiap tahap pembelajaran, baik teori maupun praktik klinik.

Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki latar belakang agama Islam dan suku Sunda, perlu diberikan pembelajaran tambahan yang membahas konsep spiritual lintas agama dan budaya. Hal ini penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi pasien dari berbagai latar belakang keyakinan, terutama di rumah sakit atau fasilitas kesehatan multikultural. Kegiatan

seperti *role-play*, seminar, atau kuliah tamu dari praktisi kesehatan lintas budaya dapat menjadi strategi efektif.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini didominasi oleh responden beragama Islam dan bersuku Sunda, sehingga hasilnya mencerminkan kondisi dalam kelompok yang relatif homogen. Peneliti selanjutnya dapat memperluas responden pada kelompok mahasiswa dari berbagai suku, agama, dan institusi yang berbeda untuk melihat variasi persepsi spiritualitas dan spiritual care Islami dalam konteks yang lebih beragam.

Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif atau *mixed methods* dapat digunakan untuk menggali lebih mendalam alasan di balik tingginya persepsi pada indikator tertentu dan masih rendahnya pada indikator lainnya. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan persepsi mahasiswa dari awal hingga akhir masa studi.